

ISSN-E: 2623-2065
ISSN-P: 2684-8872

SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

Vol 1 No. 2 (Juli-Desember 2019)

Penerapan Media Pembelajaran Kartu Permainan Sejarah dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik (Studi Kasus pada Kelas X-TKJ SMK Wahdatul Jannah Majalengka)

Galun Eka Gemini

Sejarah Toponim Prabumulih sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Prabumulih

Marini, Kabib Sholeh, Sukardi

Inovasi dalam Pembelajaran Sejarah

Ilham Pramayogi, Rully Putri Nirmala Puji, Wiwin Hartanto

Nilai Edukasi Candi Jabung Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dalam Pembelajaran Sejarah

Eko Muhammad Arif Budiono, Bambang Soepeno, Rully Putri Nirmala P

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah dengan Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Model *Teams Games Tournament* (TGT) pada Siswa Kelas XI IPS 2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMA Kristen Satya Wacana Salatiga

Raden Wahyu Joyo Diningrat

Kulturasi Ajaran Islam melalui Sistem dan Lembaga Pendidikan Islam pada Masyarakat masa Kesultanan di Nusantara

Sarkowi dan Muhamad Akip

Sejarah Kebudayaan: Hasil Kebudayaan Material dan Non-Material Akibat adanya Pengaruh Islam di Nusantara

Alfain Nur Mustawhisin, Rully Nirmala Puji, Wiwin Hartanto

Nasionalisasi Perusahaan-Perusahaan Asing di Aceh Timur (1945-1968)

Halimatussa'diah Simangunsong dan Suprayitno

Elite Tradisional dalam *Onder Afdeling Rawas* Masa Kekuasaan Belanda Tahun 1901-1942

Agus Susilo dan Sarkowi

TRIP Jawa Timur

Firza Azzam, Rully Putri Nirmala Puji, Wiwin Hartanto



Dewan Redaksi

SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah

Editor in Chief

Risa Marta Yati, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Section Editor

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Guest Editor

Dr. Syarifuddin, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)

Ayu Septiani, M.Hum. (Universitas Padjadjaran)

Reviewer/Mitra Bestari

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Dr. Ida Liana Tanjung, M.Hum. (Universitas Negeri Medan)

Kunto Sofianto, Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Asyhadi Mufsi Sadzali, M.A. (Universitas Jambi)

Administrasi

Viktor Pandra, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dewi Angraini, M.Si. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH
Vol.1 No. 2 (Juli-Desember 2019)

	Halaman
Dewan Redaksi	i
1. Penerapan Media Pembelajaran Kartu Permainan Sejarah dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik (Studi Kasus pada Kelas X-TKJ SMK Wahdatul Jannah Majalengka) <i>Galun Eka Gemini</i>	1
2. Sejarah Toponim Prabumulih sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Prabumulih <i>Marini, Kabib Sholeh, Sukardi</i>	9
3. Inovasi dalam Pembelajaran Sejarah <i>Ilham Pramayogi, Rully Putri Nirmala Puji, Wiwin Hartanto</i>	17
4. Nilai Edukasi Candi Jabung Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dalam Pembelajaran Sejarah <i>Eko Muhammad Arif Budiono, Bambang Soepeno, Rully Putri Nirmala P</i>	23
5. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah dengan Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Model <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) pada Siswa Kelas XI IPS 2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMA Kristen Satya Wacana Salatiga <i>Raden Wahyu Joyo Diningrat</i>	28
6. Kulturasi Ajaran Islam melalui Sistem dan Lembaga Pendidikan Islam pada Masyarakat masa Kesultanan di Nusantara <i>Sarkowi dan Muhamad Akip</i>	36
7. Sejarah Kebudayaan: Hasil Kebudayaan Material dan Non-Material Akibat adanya Pengaruh Islam di Nusantara <i>Alfain Nur Mustawhisin, Rully Putri Nirmala Puji, Wiwin Hartanto</i>	54
8. Nasionalisasi Perusahaan-Perusahaan Asing di Aceh Timur (1945-1968) <i>Halimatussa'diah Simangunsong dan Suprayitno</i>	67
9. Elite Tradisional dalam <i>Onder Afdeling Rawas</i> Masa Kekuasaan Belanda Tahun 1901-1942 <i>Agus Susilo dan Sarkowi</i>	78
10. TRIP Jawa Timur <i>Firza Azzam, Rully Putri Nirmala Puji, Wiwin Hartanto</i>	88

SEJARAH TOPONIM PRABUMULIH SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH DI MAN 1 PRABUMULIH

Marini, Kabib Sholeh, Sukardi

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat korespondensi: Marinii@gmail.com

Diterima: 26 Juni 2019; Direvisi: 26 Juli 2019; Disetujui: 30 Juli 2019

Abstract

Prabumulih's toponym history is a source of the past from the origin of the name of the place to identity for the people who live in Prabumulih, which is a cultural outcome between local communities through history. The problem of this research is to find out the history of the toponym of Prabumulih city which can be used as a source of historical learning. This study aims to determine the historical toponym values of Prabumulih which can be used as a source of historical learning. The research method used is a qualitative descriptive method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are reducing data, presenting data, and drawing conclusions. From the results of the study it can be concluded that Prabumulih's toponym history has an important role for the school and for the community because it is a cultural result of community leaders that contain educational values and historical values such as toponym Padang lalang, Wonosari, raja city, galung patih and other regions. Then the values contained in Prabumulih's toponym history as a source of historical learning are historical values, social and cultural values, political values and educational values. Which can be applied to Indonesian history subjects in class X at Prabumulih's Madrasah Aliyah Negeri 1 school, namely local history.

Keywords: Prabumulih Toponym, History Learning.

Abstrak

Sejarah toponim Prabumulih adalah sumber masa lalu dari asal-usul nama tempat menjadi identitas bagi masyarakat yang bertempat tinggal di Prabumulih, yang merupakan hasil kebudayaan antar masyarakat wilayah setempat melalui sejarah yang ada. Permasalahan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah toponim kota Prabumulih yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai sejarah toponim Prabumulih yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sejarah toponim Prabumulih memiliki peran penting bagi sekolah dan bagi masyarakat karena merupakan hasil kebudayaan tokoh masyarakat yang mengandung nilai pendidikan dan nilai sejarah seperti toponim wilayah padang lalang, Wonosari, kota raja, patih galung dan wilayah lainnya. Kemudian nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah toponim Prabumulih sebagai sumber pembelajaran sejarah adalah nilai sejarah, nilai sosial dan budaya, nilai politik serta nilai pendidikan. Yang dapat diterapkan pada mata pelajaran sejarah Indonesia kelas X di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih yaitu sejarah lokal.

Kata Kunci: Toponim Prabumulih, Pembelajaran Sejarah.

A. Pendahuluan

Prabumulih adalah kota yang dikelilingi antara kota beberapa kabupaten lain seperti Muara Enim, Batu Raja, dan Ogan Ilir. Kota Prabumulih memiliki sejarah awal berdirinya kota Prabumulih yang diawali dari masa kepuyangan seperti Kramat Puyang Gunung Ibul, Puyang

Tegeri, Puyang Minggu, Puyang Resek, Puyang Jamik dan lainnya. Pada awalnya kota Prabumulih dibentuk di Wilayah dataran yang agak tinggi dan dihuni oleh 4 kepuyangan (Puyang Dayan, Resek, Minggu dan Jamik) (Taftazani, 2004: hal 2).

Pada awalnya kota Prabumulih merupakan salah satu Kecamatan di

Kabupaten Muara Enim. Berdasarkan peraturan pemerintah RI Nomor 18 Tahun 1982, Kecamatan Prabumulih ditingkatkan statusnya menjadi kota administratif. Pada saat itu kota Prabumulih hanya memiliki dua kecamatan yaitu kecamatan Prabumulih Barat dan kecamatan Prabumulih Timur. Selanjutnya pada tahun 2001, berdasarkan UU Nomor 6 tahun 2001, statusnya kembali ditingkatkan menjadi pemerintah kota Prabumulih. Pada saat itu Prabumulih memiliki 4 Kecamatan, 12 kelurahan dan 14 desa. Pada tahun 2002 berdasarkan aspirasi masyarakat, dibentuk 5 desa baru, sehingga total desa pada tahun itu sebanyak 19 desa. seiring dengan perkembangannya, pada tahun 2007 dibentuk 2 Kecamatan baru hasil pemekaran, yaitu Kecamatan Prabumulih Selatan dan Prabumulih Utara. hingga saat ini, terdapat 25 kelurahan dan 12 desa (Yusron, 2013: hal 2).

Dalam riwayat kota Prabumulih pada masa jajahan Belanda dibagi atas tiga marga yaitu Marga Rambang dengan empat suku yang meliputi hanya empat desa seperti Tanjung Miring, Kayuara, Tangai dan Tambangan. Kemudian Tanjung Raja dengan Marga Rambang Kapak Tengah yang meliputi keseluruhan desa-desa di sekitar aliran sungai Rambang dari Talang Batu sampai ke desa yang terletak paling hulu termasuk Sukamerindu, Jungai, Senuling, Karang Bindu, Karang, Tanjung Raman, Suka Raja, Karang Raja, Prabumulih, Muara Dua dan Gunung Kemala yang administrasi pemerintahannya ada di bawah Kedemangan kota Baturaja. Sedangkan Marga Rambang Niru ada Lubuk Raman, Tebat Agung termasuk Gerinam, Kasih Dewa dan Jemenang termasuklah Tanjung Menang yang administrasi pemerintahannya ada di bawah kedemangan kota Muara Enim (Azhar, 2013: hal 1).

Ilmu toponim juga merupakan disuatu kajian studi yang fokus untuk meneliti serta mengembangkan tingkat kemajuan manusia melalui simbol pemberian nama pada suatu kawasan

tempat tinggal usia. Toponim disuatu daerah merupakan ciri atau identitas tersendiri yang membedakannya dengan daerah lain, Toponim merupakan hasil kebudayaan masyarakat disuatu daerah yang bersumber dari hubungan timbal balik dengan lingkungan berupa aspek fisik maupun nonfisik.

Dari penjelasan toponim dapat dijelaskan bahwa kajian tentang studi toponim merupakan kajian khusus yang membahas tentang nama-nama tempat, nama jalan, nama gedung dan nama lain sebagainya (Refico, 2018: hal 50-51).

Nama wilayah kota Prabumulih yaitu Kelurahan Prabumulih yang didirikan pada tahun 1983 dari Kecamatan Prabumulih Barat dengan sejarah singkat penamaan tempat banyak hasil tanah yang kelebihan. Kemudian terdapat sebuah desa Padang Lalang ada sejak tahun 1986 menurut cerita ada 7 desa terpencil satu desa terpencil di huni oleh satu rumah yang dilahap api timbulah lalang, maka ini zamanya dewa satu desa terpencil dikuasai oleh dewa sakti nama-nama desanya yaitu desa Minggun, buah Endep, buah Sipa, desa Kelekar, desa pohon bangun, desa Kenusip, desa Suban Mas. Kemudian terdapat wilayah Prabujaya yang ada sejak tahun 1987 dari hasil Kecamatan Prabumulih Timur, menurut sejarah adanya pemindahan rumah tahanan/penjara dan pemindahan lapangan sepak bola Persipra dan pembuatan gedung gor dan olahraga. Untuk daerah Patih Galung ada sejak tahun 1992 awal nama aslinya yaitu Patih Renggalung disebut nama kerajaan.

Daerah Wonosari sejak tahun 1992 nama istilah pertama kali orang Jawa dalam sehari-hari. Kemudian Karang Raja sudah ada sejak tahun 1995 nama tersebut dengan cerita ikan lewat dibuat karang dengan memakai jaring sampai ada istilah numbu labi ombaknya sampai ke Palembang. Kelurahan Mangga Besar sudah ada sejak 1995 sejarah singkatnya di mana banyak pohon mangga yang besar-besar, di wilayah penduduknya banyak

pendatang seperti orang Lematang, Ogan Komering Ilir (OKI), Belida dan Juga orang Jawa. Desa Muara dua dibentuk pada tahun 2010 dengan sejarah singkat bahwa ada sungai bermuara dua yaitu sungai bermuara bulu hitam dan sungai kelekar yang bermuaranya kearah sungai Musi, Sedangkan Kelurahan Tanjung Raman baru dibentuk tahun 2011, menurut sejarah singkatnya nama Tanjung Raman yaitu sebuah tempat / wilayah yang memiliki banyak pohon yang berjajar berupa tanaman Raman di dekat sungai maupun disepanjang sungai.

Pada uraian di atas nama-nama Wilayah yang memiliki Sejarah dan peristiwa penting khususnya bagi perkembangan kota Prabumulih adalah penting untuk dipelajari karena dari sejarah toponim wilayah-wilayah Prabumulih akan menghasilkan identitas sejarah dan budaya kelokalan. Selain itu juga sejarah toponim Prabumulih apabila dikaji lebih dalam maka dapat dijadikan sebagai pembelajaran sejarah kelokalan yang tentunya perlu diwariskan bagi generasi masa yang akan datang.

Dengan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas tema Sejarah toponim Prabumulih Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah yang terkait nama-nama tempat, wilayah yang sudah tua dan mengandung nilai sejarah, dengan maksud agar memperkuat rasa nasionalisme bagi generasi penerus. Selain itu Sejarah Toponim tersebut dapat dipublikasikan kembali kepada masyarakat guna mempermudah dalam mengidentifikasi, serta mengkomunikasikan di masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui nilai-nilai sejarah toponim kota Prabumulih, kedua, untuk mengetahui nilai sejarah toponim Prabumulih sebagai sumber pembelajaran sejarah serta, untuk mengetahui sejarah toponim Prabumulih sebagai sumber pembelajaran sejarah.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, diuraikan dengan kata-kata atau pernyataan menurut responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan pada penelitian. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan pustaka.

Kemudian pada analisis datanya dianalisis dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan, kembali kepada responden dan teman sejawat). Minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan, atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian, dan keadaan lingkungan, atau karakteristik tempat penelitian berlangsung (Purnomo, 2014: hal 130).

C. Pembahasan

Toponim di Kota Prabumulih

Dalam bahasa Inggris "*Toponym*" secara harfiah artinya nama tempat di muka bumi "*topos*" adalah tempat atau permukaan seperti "*topografi*" adalah gambaran tentang permukaan atau tempat-tempat di bumi, dan "*nym*" dari "*onyma*" adalah nama, dan dalam bahasa Inggris kadang-kadang disebut "*geographical names*" (nama geografis) atau "*place names*" (Ruspandi, 2014: hal 2). Kemudian dalam kajian studi toponim ini memiliki unsur-unsur penting di dalamnya antara lain: unsur kesejarahan, unsur geografis, unsur kebudayaan. Keilmuan toponim merupakan salah satu bidang ilmu yang mempunyai tugas khusus untuk meneliti mengapa suatu daerah di Nusantara ini memiliki nama-nama yang sangat unik baik dari segi geografisnya maupun kesejarahannya. Hal ini menjadikan ilmu toponim menjadi istimewa (Sholeh, 2018: hal 50-51).

Mempertahankan nama tempat dari waktu ke waktu membutuhkan kekuatan kearifan lokal yang tinggi, karena mempertimbangkan nilai historis daripada dinamika ruang. Jika mempertimbangkan dinamika keruangan maka bisa saja setiap toponim berubah sesuai dengan karakter yang ada saat itu (Segara, 2017: hal 55). Tujuan dari pembakuan adalah mewujudkan tertib administrasi dibidang pemberian nama rupa bumi Indonesia. mewujudkan adanya gasetir nasional. "Gasetir adalah daftar nama rupa bumi yang dilengkapi dengan informasi tentang jenis unsur, posisi, lokasi dalam wilayah administratif dan informasi lain yang diperlukan, serta mewujudkan data informasi akurat mengenai nama rupa bumi. Dari segi bahasa, penamaan suatu daerah itu bersifat arbitrer, tetapi walaupun selalu ada makna dibalik nama tempat tersebut. Di dalam sistem toponim tersebut terdapat nilai-nilai kehidupan atau filosofis yang menjadi ciri khas bahasa dan masyarakat daerah.

Kota Prabumulih Sumatera Selatan

Kota Prabumulih merupakan salah satu kota yang terletak di provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah tujuan dari transmigrasi baik pada masa Hindia-Belanda maupun pada masa sesudah kemerdekaan, hal ini dikarenakan masih banyaknya sumber-sumber alam serta Lingkungan hidup yang potensial sepanjang Jalan lintas Sumatera maka dibutuhkan tenaga kerja manusia sebagai salah satu modal utama dalam mengelola sumber daya alam tersebut, selanjutnya banyak masyarakat dari Pulau Jawa dan Bali yang menjalankan program Pemerintah yaitu transmigrasi (Wulan, 2018: hal 3).

Secara Geografis, kota Prabumulih berbatasan dengan Sebelah Utara yaitu kecamatan Lembak dan Kecamatan Muara Enim, untuk Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim dan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, dan Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rambang dan Kecamatan

Lubai Kabupaten Muara Enim, serta Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim.

Kondisi ekonomi Kota Prabumulih dengan penghasilan minyak bumi dan gas alam setiap tahunnya oleh sebab itu juga sering orang menyebutnya kota minyak dan juga pertanian yang ada di kota Prabumulih yaitu nanas yang pemasarannya sampai ke pulau Jawa dan juga perkebunan karet serta juga kelapa sawit ada. kondisi agama penduduk Kota Prabumulih kebanyakan Islam yang diikuti oleh Kristen Protestan, Budha, Katolik dan juga Hindu. Sedangkan kondisi Sosial Budaya nya Prabumulih masih memegang kuat tradisi adat yang tetap dijaga hingga kini. Salah satu tradisi tersebut dikenal dengan *sedekah dusun*, yaitu tradisi mengucapkan syukur kepada sang pen cipta atas hasil panen yang baru saja diperoleh.

Salah satu kutipan yang paling terkenal mengenai sejarah dan pentingnya belajar sejarah ditulis oleh filsuf Spanyol, George Santayana, yaitu "mereka yang tidak mengenal masa lalunya", dikutuk untuk mengulanginya. Alasan lain dalam mempelajari sejarah adalah rasa ingin tahu mengenai masa lampau, baik mengenai keluarga, tempat tinggal, asal-usul budaya dan sebagainya. Dengan demikian, belajar sejarah merupakan pencarian untuk menemukan pelajaran-pelajaran sejarah yang akan membantu manusia masa sekarang untuk memecahkan masalahnya. Pembelajaran sejarah adalah suatu proses untuk membantu mengembangkan potensi dan kepribadian peserta didik melalui pesan-pesan sejarah agar menjadi warga bangsa yang arif dan bermartabat (Ulfah, 2019: hal 21).

Sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah di antaranya tempat / lingkungan, benda, orang, buku peristiwa dan fakta (Pratowo, 2012: hal 34). Maka sumber belajar juga di artikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi

dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku (Nugroho, 2013: hal 19-20).

Nilai-Nilai Sejarah Toponim Kota Prabumulih

Nilai-nilai sejarah toponim wilayah Prabumulih mengandung makna dan menumbuhkan di antaranya nilai sejarah yaitu terdapat makna adanya nilai-nilai luhur dalam ilmu sejarah yang di kaitkan dengan pemahaman sejarah yang perlu dimiliki oleh setiap orang, agar sejarah harus diingat, dipelajari, dan diaplikasikan dimasa yang akan datang dan di antara beberapa hal tersebut terdapat nilai yang terkandung dalam ilmu sejarah seperti jiwa patriotisme.

Toponim wilayah kelurahan Prabumulih (Duspra) memiliki nilai sejarah yang terkandung, yang termasuk didalamnya nilai sejarah perjuangan para pahlawan namun demikian lewat seorang pengembara LUWI pada abad ke-13 dan abad ke-17 terdapat Puyang Negeri di bantu dan ditetapkan oleh 4 kepuyangan yaitu Dayan, Minggun, Resek, Jamik mereka pun menemukan tanah meninggi/kelebihan kemudian mendirikan mirip rumah adat menghadap tanah Prabumulih dan juga 4 kampung yaitu Kebur Bungin, Anggun Dilaman, Kumpai Ulu, Karang Lintang. Yang pada akhirnya penetapan nama asal-usul Prabumulih yang diterima oleh Lurah Kerio Budin dengan memegang aturan adat Simbur Cahaya. Cerita ini mengandung nilai sejarah perjuangan pahlawan dahulu.

Toponim wilayah Kelurahan Prabu Jaya memiliki nilai budaya yang harus di jaga dan di lestarian oleh generasi muda baik dari bangunanya yang harus di kenang maupun sejarah dari wilayah Prabu Jaya yang harus dipelajari mengenai kearifan lokal, pengambilan kata Prabu mengambil dari kata (Prabumulih) sedangkan Jaya artinya (berjaya). Lapangan sepak bola Prabu Jaya di wilayah ini sangat dekat dengan lapangan oleh sebab itu, yang pada

akhirnya menjadi sebuah kelurahan Prabu Jaya. melalui sejarahnya yang ada yaitu pernah terjadi pemindahan rumah tahanan/ penjara dan gor olahraga yang merupakan fasilitas umum berupa aset sejarah. Dalam hal ini toponim Prabu Jaya mengandung nilai budaya.

Toponim Karang Raja mengandung nilai budaya berdasarkan agama yang di yakini percaya kepada pohon-pohon besar dengan adat yang mereka pilih, karena daerahnya sepi dan seperti berkelompok-kelompok dalam menganut kepercayaan pada zaman dahulu.

Toponim wilayah Tanjung Raman mengandung nilai budaya karena berdasarkan pendapatan dalam bentuk mata pencarian kebanyakan sebagai Petani, PNS, dan banyak juga yang berjualan seperti membuka toko dan warung.

Toponim wilayah-wilayah Prabumulih yang mengandung nilai pendidikan antara lain Kelurahan Patih Galung, Prabumulih, Padang Lalang, Prabu Jaya, Wonosari, Mangga Besar, Karang Raja, Muara Dua, Tanjung Raman beberapa wilayah tersebut merupakan wilayah yang mengandung nilai pendidikan karena toponim wilayah tersebut mengandung nilai-nilai sejarah/ nilai pendidikan agar berperilaku positif dan bermasyarakat dengan tujuan mendidik seseorang agar menjadi manusia yang baik dalam berpendidikan melalui wilayah-wilayah sejarah toponim yang dapat diterapkan pada proses belajar mengajar baik pada peserta didik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai ke mahasiswa yang bisa dijadikan bahan referensi. melalui dari sumber asal-usul wilayah toponim yang telah di peroleh.

Toponim wilayah Padang Lalang mengandung nilai sosial seperti kondisi/ keadaan yang ada di daerah ini sangat sepi pada zamannya, rumah-rumah hanyalah terbuat dari kayu dan berdinding kipang pada saat itu dapat dihitung orang-orang yang menghuni dan membuat rumah dengan mata

pencarian sebagai petani, masyarakat menyebut jalan ini yaitu Jalan Gang Padang Lalang karena penyebutannya mengikuti nama daerah.

Dan toponim wilayah Patih Galung juga mengandung nilai sosial membuat masyarakat kelurahan Patih Galung semakin bertambah penduduk dan tingkat perekonomian semakin membaik, bangunan rumah hingga sekarang telah menjadi rumah permanen. telah meningkat menjadi sebuah kelurahan sekarang, rakyat sejahtera, dan fasilitas semakin diberikan oleh pemerintah kota.

Toponim wilayah Wonosari mengandung nilai politik yang membuat nama ini diambil yang didasari kesepakatan/ kemauan dari masyarakat yang mendiami dan tokoh-tokoh adat sehingga istilah tersebut pertama kali di temukan oleh orang Jawa dalam sehari-hari dengan adanya toponim Wonosari ini sehingga banyak perkumpulan orang Jawa pada wilayah ini.

Pembahasan

Menurut Ahmad Rif'at pada hari Rabu, 15 Mei 2019 sejarah toponim Prabumulih mengandung nilai sejarah, yang termasuk didalamnya nilai sejarah perjuangan para pahlawan, mengandung nilai budaya yang tertanam dalam jiwa masyarakat sehingga harus dijaga dan dilestarikan oleh generasi muda baik dari bangunannya yang harus di kenang maupun sejarah dari toponim wilayah yang harus dipelajari mengenai kearifan lokal, dan nilai Politik yang didasari kesepakatan/ kemauan dari masyarakat yang mendiami wilayah tersebut, serta mengandung nilai pendidikan karena toponim wilayah tersebut mengandung nilai-nilai sejarah/ nilai pendidikan agar berperilaku positif dan bermasyarakat dengan tujuan mendidik seseorang agar menjadi manusia yang baik dalam berpendidikan melalui wilayah-wilayah sejarah toponim yang dapat diterapkan dan terjadinya komunikasi antar peneliti dengan siswa dalam membahas tentang sejarah toponim Prabumulih sebagai

sumber pembelajaran sejarah, pada proses belajar mengajar peserta didik kelas X yang diterapkan pada sekolah MAN 1 Prabumulih.

Kemudian memperkokoh rasa nasionalisme, dianggap penting sebab mengandung tujuan pokok pembelajaran yang menumbuhkan semangat dalam diri para siswa, agar terus menerus menghidupkan prinsip keadilan dan kemanusiaan sebagai pilar kehidupan bangsa. Patriotisme dan perjuangan para pelaku sejarah yang kemudian menghasilkan kegemilangan di masa lalu, dapat membangkitkan semangat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di masa sekarang dan akan datang. Jika sasaran pembelajaran tersebut digabungkan pada suatu konsep pembelajaran sejarah yang terpadu, besar kemungkinannya dapat menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi dan memperbaiki karakter bangsa kita (Wedhanto, 2014: hal 84).

Melalui sejarah toponim Prabumulih sebagai sumber pembelajaran sejarah siswa/ siswi dapat mengetahui dan paham mengenai asal-usul wilayah toponim Prabumulih, sehingga membuat mereka membuka wawasan bahwa sebenarnya pernah terjadi cerita toponim di Prabumulih yang difungsikan agar masyarakat lebih mudah membedakan nama-nama wilayah seperti di Prabumulih.

Berdasarkan dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan Ahmad Rif'at dan Muhammad Dhafir S.Ag pada tanggal 16 Mei 2019 dengan status pengajar/ guru mata pelajaran dan waka kurikulum di sekolah MAN 1 Prabumulih yaitu memberikan respon positif terhadap judul sejarah toponim Prabumulih sebagai sumber pembelajaran sejarah dan nilai-nilai sejarah toponim pada wilayah-wilayah Prabumulih yang diterapkan di sekolah MAN 1 Prabumulih ada keterkaitan dengan kompetensi dasar 4.8 yaitu Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam. Sehingga tanggapan yang diberikan baik, karena

dengan mengetahui sejarah toponim prabumulih dan nilai-nilai sejarah toponim siswa/siswi bisa mengetahui dan belajar asal-usul nama Prabumulih yang mengandung nilai sejarah dengan melalui bukti-bukti sejarah yang ada.

Serta memberikan manfaat bagi siswa bisa mengetahui apa yang terjadi dimasa lalu tentang daerah kelokalan, siapa saja yang terlibat, di mana peristiwa terjadi dan apa dampak dari peristiwa tersebut. Belajar sejarah akan menambah pengetahuan dan wawasan dari era ke era saat peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi belajar dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan di sekolah MAN 1 Prabumulih.

Menurut salah satu siswa MAN 1 Prabumulih mengenai judul sejarah toponim Prabumulih hingga menanggapi tentang nilai-nilai sejarah toponim Prabumulih yang telah diterapkan pada anak kelas X merasa dengan semangat menyimak, dengan mereka mau mendengar dan mau belajar tentang nilai-nilai kelokalan wilayah Prabumulih. Kemudian empat orang siswa lagi memberikan komentar secara bersamaan terhadap nilai-nilai sejarah toponim Prabumulih yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah yang dijelaskan pada peserta didik kelas X tentang nilai-nilai kelokalan yang ada pada toponim Prabumulih mereka beranggapan bahwa sejarah toponim ini sangat mengandung nilai sejarah dan nilai budaya karena tokoh-tokoh orang Prabumulih yang memiliki cerita sejarah dan mewariskan budaya kepada generasi penerus dengan asal nama-nama tempat kemudian akhirnya nama tempat yang diberikan oleh tokoh masyarakat terdahulu, hingga digunakan sebagai identitas tempat dan nama jalan oleh banyak masyarakat orang Prabumulih. Sehingga masyarakat luar Prabumulih dapat lebih mudah paham dan mengerti ketika penamaan tempat tersebut banyak yang mengenal. Inilah yang menjadi komentar peserta didik kelas X MAN 1 Prabumulih mengenai topik sejarah

toponim di Prabumulih tentang adanya nilai-nilai kelokalan yang dibuka kembali oleh peneliti agar dapat memberikan materi kepada peserta didik kelas X.

Jadi menurut peneliti kesimpulan mengenai nilai-nilai sejarah toponim Prabumulih dapat terkait disilabus 4.8 yaitu Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini. Dengan nilai yang mengandung sejarah ialah nilai sejarah, nilai sosial dan budaya, nilai politik serta nilai pendidikan, yang telah diterapkan di MAN 1 Prabumulih sebagai bagian dari suatu materi bahan ajar kepada peserta didik. hal ini membuktikan bahwa judul sejarah toponim Prabumulih penting dan mengingatkan kepada siswa/ siswi untuk belajar paham dan mencari tahu termasuk nilai-nilai sejarah toponim yang ada pada setiap wilayah. Sehingga menjalankan kearifan lokal yang tertuang dalam toponim di Prabumulih.

D.Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab-bab terdahulu, maka dari berbagai uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa sejarah toponim Prabumulih diawali masa sebelum pemerintahan Belanda abad ke-13 yang dihuni oleh beberapa kepuyangan antara lain Minggun, Resek, Jamik, serta Dayan. Mereka menemukan tanah yang meninggi/bertambah. Berlanjut masa pemerintahan Belanda kata yang digunakan Pehabung Uleh, kemudian mengubah penulisan menjadi Peraboeng Ngoeleh, Pada pemerintahan Jepang menjadi Peraboeh Moelih. Melewati masa keduanya menjadi ejaan yang disempurnakan yaitu Prabumulih. Secara singkat menyerahnya Jepang kepada tentara sekutu, wilayah administrasi GUN menjadi kewadanaan masih dalam UU pemerintahan desa, pemerintahan marga dihapus menjadi kecamatan Prabumulih, lalu ditingkatkan menjadi kota administratif

merupakan bagian dari Kabupaten Muara Enim. Akhirnya ditingkatkan menjadi pemerintah kota Prabumulih yang diresmikan oleh menteri dalam negeri RI.

Beberapa wilayah toponim Prabumulih yaitu mengandung nilai-nilai sejarah seperti Duspra, Padang Lalang, Prabu Jaya, Patih Galung, Karang Raja, Mangga Besar, Muara Dua, dan Tanjung Raman. Sejarah toponim Prabumulih mengandung nilai sejarah sosial-budaya, serta nilai politik dan nilai pendidikan. ilai-nilai tersebut akan peneliti jadikan sumber pembelajaran sejarah di dalam penulisan sejarah kepada peserta didik di MAN 1 Prabumulih. sejarah toponim wilayah, Prabumulih mengandung Nilai-Nilai sejarah yang relevan dalam pembelajaran sejarah. dalam bentuk pembelajaran sejarah di sekolah pada Kompetensi Dasar 4.8 dan yang tertera pada silabus di sekolah SK silabus kelas X.

Daftar Referensi

- Azhar, Anang. (2013). *Praboemoelih Riwajatmoe Doeloe*. Prabumulih Larona Dempo.
- Nugroho, Djawadi Hadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Pratowo Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purnomo. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rif'at, Ahmad. (2019). *Wawancara nilai-nilai toponim Prabumulih pada Man 1 Prabumulih, 53 tahun, 15 Mei 2019: pukul 09.00-10.00*.
- Refico, Apriansyah dan Zamhari. (2018). "Toponim pada masa pemerintahan kesultanan Palembang Darusallam Di Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang". *Siddhayatra*. Vol. 23, No. 1, 50-51.
- Segara. (2017). "Kajian Nilai Pada Toponomi Di Wilayah Kota Cirebon Sebagai Potensi Sumber Belajar Geografi". *Jurnal Geografi*. Vol. 14, No. 1, 55.
- Sholeh, K. (2018, July). *MASUKNYA AGAMA ISLAM DI PALEMBANG PADA MASA KERAJAAN SRIWIJAYA ABAD VII MASEHI*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA*.
- Taftazani. (2004). *Prabumulih Profile*. Prabumulih: Alih Media.
- Ulfah, Nury. B. dan Aman. (2019). "Perkembangan Pembelajaran Sejarah Pasca Kemerdekaan-reformasi". *jurnal pendidikan sejarah*. Vol. 8, No. 1, 21.
- Wulan, dan Yunani. (2018). "Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran di Desa Karya Mulya Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih Tahun 1986-2016." *Jurnal Unsri*. 3.
- Warwanto, H. J. (2014). *Warwa In Pendidikan Religiositas - Gagasan, Isi, dan Pelaksanaannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yusron. (2013). *Statistik Daerah Kota Prabumulih*. Prabumulih: Badan Pusat Statistik Kota Prabumulih.